

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan media yang digunakan pengarang untuk menuangkan gagasan, kreativitas dalam bentuk sebuah karya dan bahasa sebagai penghubung yang mengandung nilai estetika dan keindahan. Sastra menjadi gambaran antara segala fenomena yang terjadi dengan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugihastuti (2007: 81-82) bahwa, karya sastra merupakan media perantara pengarang untuk menuangkan gagasan-gagasan dan pengalamannya (Dewi, 2010). Manusia sebagai makhluk yang memiliki kebebasan untuk memenuhi keinginannya tak terkecuali sebagai hiburan. Sastra dalam masyarakat memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah sebagai fungsi hiburan. Sejalan dengan pendapat Damono (dalam Alfin, 2014: 6-7) sastra memiliki beberapa fungsi antara lain: (1) fungsi rekreatif sastra sebagai hiburan yang menyenangkan bagi penikmat, (2) fungsi didaktif sastra sebagai media untuk mendidik penikmat sastra karena nilai kebenaran di dalamnya, (3) fungsi estetis sastra dapat memberikan keindahan bagi penikmatnya, (4) fungsi moralitas sastra yang mampu memberikan pengetahuan dan pesan yang terkandung di dalamnya, (5) fungsi religus sastra yang memberikan nilai-nilai keagamaan yang dapat diteladani oleh penikmatnya. Penikmat sastra menjadi peran utama dalam memaknai karya sastra setelah membaca ataupun mendengarkan tentang karya sastra yang bersifat rasional.

Karya sastra merupakan salah satu hasil reka manusia yang dituangkan melalui rasa dan kekuatan jiwa. Kekuatan jiwa ini yang menjadi dorongan manusia untuk

berkehendak dalam menghadirkan sebuah karya sastra. Karya sastra umumnya ditulis dalam bentuk abjad atau huruf. Selain berupa abjad yang melambangkan bunyi sebuah bahasa yang dituliskan, sebuah karya sastra juga dapat dilukiskan. Pradopo (2014) menyatakan bahwa, karya sastra merupakan salah satu seni yang berkaitan erat dengan bahasa yang digunakan sebagai simbol untuk melambangkan sistem kerja semiotik dan menerapkan tanda-tanda dalam kehidupan untuk berkomunikasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, bahwa karya sastra merupakan gambaran dari kehidupan pengarang ataupun masyarakat sehari-hari yang memiliki keterkaitan dengan budaya serta tingkah laku. Seiring berjalannya waktu, karya sastra tidak hanya digunakan sebagai penanda objek atau benda yang berelemenkan huruf atau abjad yang dituangkan dalam sebuah tulisan, namun juga digunakan untuk mewujudkan bahasa atau kata-kata yang tidak biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa, karya sastra selain sebagai seni yang bertujuan menghibur penikmatnya, karya sastra juga sebagai gambaran dari kehidupan masyarakat sehari-hari tak terkecuali pengarang dan tidak menutup kemungkinan menjadi media untuk pelajaran hidup bagi penikmat karya sastra tersebut.

Karya sastra dapat dikatakan sebagai kategori kesenian yang berasal dari kreativitas manusia. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa, karya sastra dituangkan dalam bentuk abjad atau huruf kemudian kata demi kata dirangkai dan akhirnya membentuk sebuah kalimat yang memiliki makna tersendiri bagi penikmat karya sastra. Makna-makna yang terkandung dalam karya sastra merupakan gambaran dari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari tak terkecuali pengarang karya sastra itu sendiri. Hal tersebut relevan dengan pendapat

Endraswara (2011:78) bahwa, karya sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tidak pernah lepas dari akar masyarakatnya. Kata yang terdapat dalam karya sastra mengandung unsur-unsur seperti diksi, metafora, serta tanda yang menggambarkan sikap pengarang dalam mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi.

Seiring dengan berkembangnya zaman, karya sastra memiliki kategori-kategori salah satunya adalah karya sastra populer. Penikmat sastra populer bebas untuk memahami permasalahan yang ada. Permasalahan yang terdapat dalam karya sastra populer merupakan karya sastra yang berfokus untuk menghibur penikmat karya sastra tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2015; Santosa, 2013) bahwa, karya sastra populer bertujuan untuk menghibur penikmatnya. Pada umumnya, karya sastra populer mengangkat topik yang berkaitan erat dengan kehidupan dan yang lazim ditemui sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2015:22) bahwa, topik yang diangkat biasanya seperti romantisme. Ada beberapa jenis sastra populer, salah satunya yaitu lagu.

Lirik lagu merupakan salah satu bagian dari sastra populer karena memiliki ciri-ciri puisi, seperti penggunaan gaya bahasa, metafora dan rima selain itu, lagu juga mudah diakses oleh khalayak luas yang menjadi alasan bentuk sastra populer yang banyak diminati (Luxemburg, dkk 1984:169). Irama dan nada dalam lagu hendaknya harmonis agar penikmatnya merasakan kenikmatan makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Lagu acap kali dijadikan sebagai alat untuk menyalurkan suatu pesan kepada semua orang, tak terkecuali penikmatnya. Lirik lagu yang menjadi perantara dalam menyalurkan isi pesan kepada penikmat. Tidak jauh berbeda dengan puisi, lirik lagu juga dihasilkan akibat dari bentuk ekspresi dan

emosi dari pengalaman pengarang atau penyair dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (1988:106) bahwa, lirik lagu merupakan bentuk puisi pendek yang mengekspresikan emosi penulisnya.

Lirik lagu merupakan kumpulan kata-kata yang kemudian dirangkai dengan nada dan berasal dari berbagai inspirasi, tak terkecuali pengarang atau pencipta lagu itu sendiri. Lirik lagu merupakan bentuk perasaan dan emosional seseorang yang telah dilihat, didengar maupun dialaminya. Lirik adalah ungkapan perasaan pengarang, lirik ini lah yang sekarang dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya (Noor, 2004:24). Pengarang menjadikan fenomena-fenomena yang sedang terjadi disekitarnya sebagai bahan yang akan dituliskan. Salah satunya adalah lirik lagu ciptaan Ara Fiansyah, dalam lirik lagu yang ditulis mengangkat tentang kisah hidup dan permasalahan yang pernah dihadapi oleh Ara.

Ara Fiansyah atau yang akrab disapa Ara merupakan musisi bergenre *indie folk* tanah air yang baru saja meluncurkan album pertamanya. Musisi ini berasal dari Madura, tepatnya Bangkalan. Selain sebagai penyanyi, Ara Fiansyah juga sebagai penulis lirik lagu yang diangkat dari kisah nyata yang dialami dalam kehidupannya. Kumpulan lirik lagu yang ditulis oleh Ara Fiansyah sudah terbit dalam sebuah album yang bertajuk *Dunia Berubah Kenangannya Tetap*. Ara Fiansyah selalu menuangkan isi pikirannya ke dalam lirik lagu. Lagu-lagu yang dihasilkan oleh Ara Fiansyah ini merupakan gambaran dari kehidupan personalnya. Album *Dunia Berubah Kenangannya Tetap* milik musisi asal Bangkalan, Ara Fiansyah terdiri atas 10 lagu, yaitu (1) *Mulailah Meskipun Pelan (Intro)*, (2) *Jogja 2*, (3) *Sedarimu*, (4) *Mya*, (5) *Permulaan*, (6) *Mimpi di Jogja*, (7) *Jeda*, (8) *Perlahan Mati*, (9) *Segera*

Bertemu, (10) *Outro*. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Ara Fiansyah ini tergolong bahasa yang ringan tapi terlihat sukar dipahami. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan penikmat lagu Ara Fiansyah ini sulit untuk memaknai dan memahami isi yang terkandung dalam lirik lagunya. Perlu menelaah lebih dalam terkait arti dari lirik lagu tersebut.

Lirik lagu yang dibawakan oleh Ara Fiansyah ini diangkat dari kisah nyata pengalaman serta momen bersama orang terdekatnya baik suka maupun duka. Karya milik Ara Fiansyah ini bisa dikatakan sebagai karya nonfiksi, karena dituliskan berdasarkan kenyataan atau kehidupan yang sebenarnya. Oleh sebab itu, lirik-lirik lagu dalam album ini dipilih peneliti sebagai objek penelitian karena, lirik-lirik mengandung makna cinta yang sulit dicerna terutama oleh masyarakat awam yang tidak bergelut dalam dunia sastra. Lirik mempunyai dua arti (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) susunan sebuah nyanyian (Moeliono (Peny.), 2003: 678). Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dipahami. Tapi, tidak menutup kemungkinan bahwa penikmat sulit untuk memaknai arti dari lirik lagu tersebut. Oleh sebab itu, perlu menggunakan teori untuk memaknai lirik lagu tersebut, salah satunya menggunakan teori cinta. Lirik lagu yang terdapat dalam album yang bertajuk *Dunia Berubah Kenangannya Tetap* karya Ara Fiansyah dominan membahas tentang cinta dan patah hati.

Kisah cinta yang dituliskan oleh Ara Fiansyah dalam lirik lagunya tidak terlepas dari tanah kelahirannya yaitu, Bangkalan, Madura. Kisah cinta di Madura memiliki ciri khas tersendiri yang menjadi pembeda dengan kisah cinta di daerah lain di Indonesia. Budaya Madura sering kali mengisahkan cinta yang dipengaruhi oleh nilai-nilai kehormatan, keberanian dan keteguhan dalam memegang prinsip.

Pendapat Syamsuddin (dalam buku *History of Madura: Sejarah, Budaya, dan Ajaran Luhur Masyarakat Madura*) mengatakan bahwa, masyarakat Madura sangat menjunjung tinggi harga diri dan kehormatan. Hal ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk dalam hubungan percintaan. seseorang berani mempertahankan prinsip dan nilai-nilai yang diyakini meskipun akan dihadapkan tantangan atau risiko besar. Keteguhan ini dapat terlihat dalam cara mereka menjaga komitmen dan kesetiaan dalam hubungan yang sedang dijalani. Tidak jauh berbeda dengan kisah cinta yang dituliskan Ara dalam lirik-lirik lagunya. Salah satunya terdapat pada lirik lagu yang berjudul *Mimpi di Jogja* “aku disini menanti janji” menyatakan bahwa, kesetiaan Ara pada kekasihnya ternyata sia-sia, penantian tersebut tidak membuahkan hasil. Kekasihnya tak kunjung datang menemuinya, dan semua hanya mimpi bagi Ara.

Cinta acap kali digunakan sebagai sebuah tema dalam karya sastra, mulai dari puisi, novel, naskah drama hingga lagu yang termasuk banyak penikmatnya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ainil Inayah, mahasiswi prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura dengan judul penelitian *Makna Lirik Lagu Dalam Album Sekilas Info Karya Jason Ranti (Teori Hermeneutika Paul Ricoeur)* dalam penelitian ini berfokus terhadap lirik lagu dalam album *Sekilas Info* karya Jason Ranti yang mengandung makna secara hermeunitika. Dapat dikatakan bahwa penelitian sebelumnya sebagai rujukan dalam penelitian ini yang membahas terkait makna cinta dalam lirik lagu pada album *Dunia Berubah Kenangannya Tetap* karya Ara Fiansyah menggunakan teori cinta cinta. Salah satu teori yang mengkaji ilmu cinta yaitu teori cinta milik Erich Fromm.

Teori cinta Erich Fromm adalah pandangan yang memiliki keterkaitan dengan seni dan harus dipelajari, dipahami, diperjuangkan dan diusahakan. Erich Fromm (2005:28) mengemukakan bahwa cinta adalah suatu tindakan, bukan suatu kekuatan pasif. Cinta berarti “bertahan di dalam” (*standing in*), bukan “jatuh” (*falling for*). Cinta dominan diartikan memberi daripada menerima, seseorang harus rela memberikan segalanya mulai dari waktu, materi, tenaga bahkan uang. Teori cinta menurut Erich Fromm sesuai jika digunakan untuk mengkaji album milik Ara Fiansyah yang bertajuk *Dunia Berubah Kenangannya Tetap*. Hal tersebut karena dalam lirik lagu Ara banyak mengisahkan perjuangan Ara Fiansyah terhadap sang kekasih hingga akhirnya ia mendapatkan sebuah pelajaran hidup yang berharga.

Alasan peneliti memilih objek ini adalah, lirik lagu yang terdapat dalam album *Dunia Berubah Kenangannya Tetap* karya Ara Fiansyah merupakan album terbaru dan belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, terdapat permasalahan seperti, makna cinta yang terdapat dalam objek yang dipilih kemungkinan sulit dipahami oleh masyarakat awam terutama yang tidak bergelut dalam dunia sastra. Album ini juga menarik karena, terdapat lirik-lirik yang sukar diungkapkan secara langsung. Sebab itu, perlu ada kajian tentang cinta agar makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut tersampaikan dengan baik kepada penikmatnya. Namun, hanya ada 6 dari 10 judul lagu yang lirik-liriknya mengandung makna cinta erotis. Hal tersebut menjadikan penelitian ini berfokus pada 6 lagu yang terdapat dalam album *Dunia Berubah Kenangannya Tetap* karya Ara Fiansyah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah prinsip makna cinta erotis perhatian, tanggung

jawab, dan penghormatan yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Dunia Berubah Kenangannya Tetap* karya Ara Fiansyah berdasarkan pendekatan Erich Fromm?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan prinsip makna cinta erotis perhatian, tanggung jawab, dan penghormatan yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Dunia Berubah Kenangannya Tetap* karya Ara Fiansyah dengan pendekatan Erich Fromm.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih terhadap bidang keilmuan sastra dalam mengkaji sebuah karya sastra terutama dalam lingkup Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam lingkup kajian sastra, terutama puisi dan lirik lagu.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan secara luas terkait lagu yang diminati khususnya dalam studi sastra dan mengapresiasi hasil karya seni tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi

dalam melakukan analisis khususnya yang menggunakan lirik lagu dalam sebuah album sebagai objek kajian.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus bahan ajar terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait representasi makna sebuah karya sastra, serta memberikan gambaran terkait makna cinta menurut pendekatan Erich Fromm. Penelitian ini relevan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka, tepatnya pada kelas VIII yakni TP 5.3 peserta didik dapat menemukan pesan tersirat dari puisi modern.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan makna tersirat dalam sebuah karya sastra.

1.5 Batasan Penelitian

Karya sastra tentu mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Hal yang sama juga terdapat pada karya sastra berupa lagu. Sebagian besar, lagu hanya berfungsi sebagai hiburan yang didengarkan oleh penikmatnya. Namun, ketika mendengarkan lagu juga dibutuhkan presisi dan penafsiran terhadap lirik yang disampaikan agar maksud dari pengarang tersampaikan pada pendengar dan penikmatnya. Album *Dunia Berubah Kenangannya Tetap* karya Ara Fiansyah tentu memiliki makna dan tujuan yang ingin disampaikan kepada khalayak umum. Maka, batasan penelitian ini berfokus pada lirik lagu yang mengandung prinsip-prinsip cinta erotis yaitu, perhatian, tanggung jawab, dan penghormatan dalam album *Dunia Berubah Kenangannya Tetap* karya Ara Fiansyah yang di dalamnya

terdapat 10 lagu. Namun, dari 10 judul lagu, hanya terdapat 6 lagu yang liriknya mengandung prinsip cinta erotis menurut Erich Fromm. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis menginterpretasikan makna lirik lagu dalam album *Dunia Berubah Kenangannya Tetap* karya Ara Fiansyah menggunakan teori cinta Erich Fromm. Penelitian ini hanya befokus pada 6 judul lagu dan prinsip cinta erotis menurut Erich Fromm sebab, dalam lirik-lirik lagu tersebut mengandung kisah asmara erotis dari dua individu.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah yang didapat ialah sebagai berikut:

- 1) Album adalah kumpulan lagu dalam bentuk rekaman audio.
- 2) Lagu adalah karya sastra (puisi) berisi idiom penciptanya yang diiringi oleh irama dan nada.
- 3) Lirik lagu adalah rangkaian kata yang membentuk sebuah lagu.
- 4) Makna adalah pengertian atau pemahaman untuk mengetahui maksud dari sesuatu.
- 5) Cinta adalah bentuk emosi manusia yang paling dalam dan paling diharapkan.